

PERANCANGAN KAWASAN WISATA SUNGAI DENGAN KONSEP GEOWISATA DI DESA KOPI KEC. BULANGO UTARA

Damayanti Bangko¹⁾, Frans Mitran Ajami²⁾ & Zuhriati A Djailani³⁾

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

Email: yantibangko27@gmail.com ¹⁾

Nomor Telp : +62 822-2333-5065

Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Indonesia Memiliki Bentang alam yang pegunungan dan sungainya sangat indah beserta segala bentukan khas geologinya yang unik merupakan segala bentuk potensi alam yang sudah dimiliki Indonesia. potensi wisata alam yang signifikan, salah satunya terletak di Desa Kopi, kec. Bulango Utara yang memiliki jalur Sungai yang sangat bagus dimanfaatkan sebagai tempat wisata yang memberikan nuansa alam geologi sebagai daya tarik utama wisata dengan memberikan fasilitas wisata untuk kepuasan wisatawan yang berkunjung di wisata Sungai ini, di Kabupaten Bone Bolango, Kecamatan Bulango Utara, Desa Kopi yang merupakan Lokasi penelitian ini memiliki luas 3,19 Hektar tanah kosong dengan pemandangan utama bentangan sungai Bulango. wisata sungai ini memiliki manfaat untuk masyarakat dan pemerintah setempat untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat maupun nilai jual wisata Daerah. Untuk memenuhi kebutuhan perancangan wisata sungai ini, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan observasi, Analisis mikro dan makro digunakan sebagai dasar untuk perencanaan wisata sungai yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep geowisata diterapkan pada wilayah Wisata Sungai. Konsep ini berfokus pada integrasi harmonis antar bangunan, lingkungan, dan fitur alam yang ada. Selain itu, fasilitas pendukung Wisata Sungai dirancang berdasarkan kondisi lahan yang sesuai dengan lokasi wisata di Desa Kopi, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango. Tujuan dari penerapan konsep ini adalah untuk membuat lokasi wisata nyaman bagi pengguna.

Kata Kunci: Perancangan Kawasan, Wisata Sungai, Geowisata

ABSTRACT

Indonesia has a very beautiful natural landscape of mountains and rivers along with all its unique geological formations, which are all forms of natural potential that Indonesia already has. significant natural tourism potential, one of which is located in Kopi Village, sub-district. North Bulango, which has a very good river route, is used as a tourist attraction that provides a natural geological feel as the main tourist attraction by providing tourist facilities for the satisfaction of tourists who visit this river tourist attraction, in Bone Bolango Regency, North Bulango District, Kopi Village which This research location has an area of 3.19 hectares of empty land with a main view of the Bulango River stretch. This river tourism has benefits for the community and local government to increase the economic value of the community and the sales value of regional tourism. To meet the needs of designing river tourism, this research using qualitative methods and observation. Micro and macro analysis is used as a basis for planning interesting river tourism. The research results show that the geotourism concept is applied to the River Tourism area. This concept focuses on harmonious integration between buildings, the environment and existing natural features. Apart from that, the supporting facilities for River Tourism are designed based on land conditions that are suitable for tourist locations in Kopi Village, North Bulango District, Bone Bolango Regency. The aim of implementing this concept is to make tourist locations comfortable for users.

Keywords: Regional Design, River Tourism, Geotourism

1. PENDAHULUAN

Indonesia secara geografis sangat istimewa. Indonesia berada di antara Tiga Lempeng Benua yang Besar, Ketiga Lempeng ini Yaitu Lempeng Pasifik, lempeng Eurasia, dan juga lempeng Australia. Indonesia Juga Terletak di dalam dua kawasan laut dangkal meliputi dangkalan Sahul dan dangkalan Sunda. Bentang alam yang pegunungan dan sungainya yang sangat indah beserta segala bentukan khas geologinya yang unik merupakan

segala bentuk potensi alam yang sudah dimiliki Indonesia. Pariwisata Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama pada akhir 2023. Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan pariwisata tertinggi nomor sembilan di dunia versi *The World Travel and Tourism Council* (WTTC).

Potensi wisata alam dan bahari di Kabupaten Bone Bolango, Sulawesi, merupakan aset berharga yang menawarkan beragam keindahan alam. Terletak

di wilayah yang kaya akan sumber daya alam, Bone Bolango menampilkan berbagai objek wisata alam, termasuk pegunungan yang menawan dan pantai yang eksotis. Pengembangan konsep geowisata juga memiliki peran yang signifikan dalam upaya pengembangan wisata sungai di Kabupaten Bone Bolango. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap aspek geologi, hidrologi, dan ekologi sungai, pengunjung dapat lebih memahami keunikan lingkungan sungai.

2. METODE KEGIATAN

Pengembangan konsep geowisata juga memiliki peran yang signifikan dalam upaya pengembangan wisata sungai di Kabupaten Bone Bolango. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap aspek geologi, hidrologi, dan ekologi sungai, pengunjung dapat lebih memahami keunikan lingkungan sungai.

2.1. Metode Perencanaan

Metode perencanaan adalah proses untuk mengumpulkan data data yang ada di lokasi site atau yang ada disekitar site untuk melakukan analisis yang terkait dengan apa yang menjadi judul

a. Analisis Tapak

Analisis lokasi site perancangan dilakukan untuk memastikan bahwa lokasi yang dipilih optimal untuk keperluan perancangan.

b. Analisis Luar Tapak

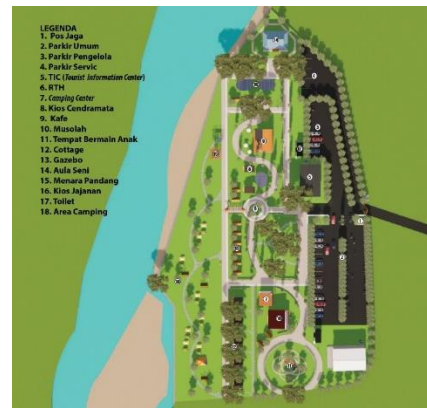
Analisis luar tapak pada perancangan wisata sungai dilakukan untuk memahami pengaruh lingkungan yang ada di sekitar lokasi wisata sungai terhadap pengalaman pengunjung.

2.2. Metode Perancangan

Dalam penelitian, metode perancangan adalah metode atau prosedur sistematis untuk merancang bangunan atau area. Metode perancangan membantu dalam mengorganisir dan memandu langkah-langkah yang diambil selama proses perancangan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan memberikan hasil yang baik.

3. HASIL

Perancangan yang diimplementasikan bertujuan untuk menciptakan kawasan wisata sungai dengan konsep geowisata, yang mencakup pengembangan pola sirkulasi yang luas dan penataan vegetasi yang optimal dalam satu kawasan. Fokus utama dari perancangan ini adalah pengaturan kawasan wisata serta pembangunan sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata sungai, yang saat ini berada di area lahan kosong dalam lokasi tersebut. Tujuan perancangan ini adalah untuk menyediakan fasilitas yang mendukung berbagai aktivitas wisatawan dalam satu kawasan terpadu. Seluruh perencanaan ini telah disusun berdasarkan hasil observasi di lokasi untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan spesifik dalam perancangan.



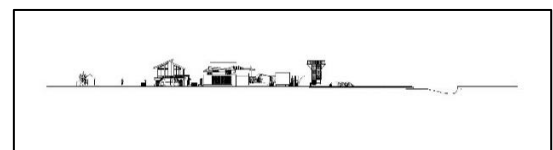
Gambar 1. Master Plan Wisata Sungai Geowisata
Sumber: Data Primer 2024

3.1. Potongan site

Gambar potongan menghasilkan sisi bagian site yang menjadi sumbu pandang/ view Wisata Sungai dan memberikan gambaran ketinggian tanah maupun bangunan. Pada area site mempertahankan kontur tanah yang datar dengan pengaplikasian vegetasi untuk memperindah site.



Gambar 2. Potongan A-A
Sumber: Data Primer 2024



Gambar 3. Potongan B-B
Sumber: Data Primer 2024

3.2. Sirkulasi dan Akseibilitas

Aksesibilitas yang optimal merupakan salah satu kebutuhan utama untuk meningkatkan kenyamanan pengguna. Pada site Wisata Sungai, aksesibilitas ini diwujudkan melalui penerapan sirkulasi jaringan yang efisien bagi pengguna maupun pengunjung. Dengan sirkulasi yang saling terhubung, pengunjung dapat diarahkan dengan mudah ke setiap bangunan di kawasan.



Gambar 4. Sirkulasi dan Akseibilitas
Sumber: Data Primer 2024

Sirkulasi yang diterapkan dirancang terbuka untuk memungkinkan aliran udara yang baik, serta memberikan pandangan area yang luas dan tidak terlalu padat. Hal ini menghubungkan semua sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Wisata Sungai secara komprehensif.

3.3. Vegetasi dan Kebisingan

Vegetasi yang diterapkan dalam kawasan ini disesuaikan dengan kondisi cuaca Gorontalo yang tidak menentu, dengan penerapan konsep Geowisata sebagai arahan untuk meningkatkan kualitas suasana kawasan.



Gambar 5. Vegetasi,kebisingan dan view
Sumber: Data Primer 2024

Pemilihan vegetasi mengutamakan jenis tumbuhan yang sudah beradaptasi dengan baik di daerah ini, termasuk memperbanyak pepohonan tinggi yang dapat memberikan keteduhan pada setiap bangunan. Bangunan dalam kawasan ini menggunakan material standar, mengandalkan vegetasi yang ada untuk menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu, penempatan bangunan dirancang di bagian belakang kawasan, dengan area semi publik yang digunakan untuk aktivitas wisatawan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sejuk dan nyaman.

3.4. Perspektif Site

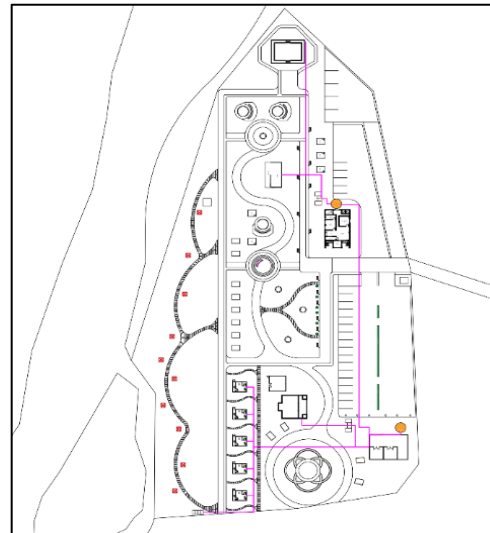
Perspektif site sudut pandang mata burung yang diambil dari arah barat dan arah timur, yaitu dari bagian sudut kiri area Taman Bermain Anak, dan sudut area sungai.



Gambar 6. Perspektif Site
Sumber: Data Primer 2024

3.5. Utilitas Air Bersih

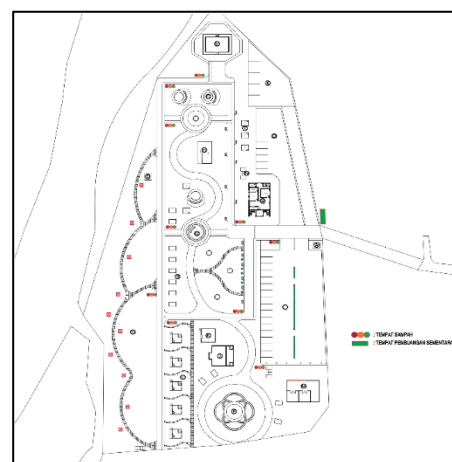
Dalam suatu system penyediaan air bersih diperlukan suatu rancangan yang dapat mendukung kelancaran dalam menyalurkan air pada setiap unit yang ada dalam kawasan. Sumber air yang disalurkan, dari sumur bor kemudian diarahkan ke tandom air lalu ke unit yang ada dalam kawasan. Prespektif Bangunan.



Gambar 7. Instalasi Air Bersih Kawasan
Sumber: Data Primer 2024

3.6. Limbah Sampah

Limbah sampah adalah salah satu bagian penting dari sebuah kawasan untuk tetap terjaga, satu area yang kotor menjadi salah satu penurunan pengunjung disetiap tempat, selain kotor juga apabila tertumpuk dan tercampur berbagai sampah akan menjadi busuk, selain penempatan tempat sampah disetiap titik, tempat sampah juga dibuat pemilahannya agar sampah-sampah tidak tercampur.



Gambar 8. Hasil pengolahan limbah sampah di kawasan
Sumber: Data Primer 2024

3.7. Desain Bangunan Sarana Prasarana Wisata Sungai

Desain sarana-prasarana yang ditampilkan sesuai dengan apa yang Dirancang dan didesain dalam site sebagai kebutuhan penunjang Wisata Sungai, bentuk dari keseluruhan bangunan dapat dilihat pada gambar dibawah memberi banyak area bukaan yang baik dalam menjaga penghawaan agar tetap masuk kedalam ruangan, serta penggunaan vegetasi yang bisa ditempatkan di area-area bukaan tersebut.

a. TIC

Bangunan ini merupakan bangunan yang di desain dengan memadukan antara bentuk tradisional gorontalo dengan modern dengan lantai 1 difungsikan sebagai ruang serbaguna dan lantai 2 difungsikan sebagai tempat informasi wisata.



Gambar 9. Toursing Information Center
Sumber: Data Primer 2024

b. Musholah

Bangunan ini di desain dengan bentuk modern dengan memadukan dengan bangunan lokal daerah sekitar site. Musholah ini berfungsi sebagai tempat ibadah bagi pengunjung wisata.



Gambar 10. Musholah
Sumber: Data Primer 2024

c. Aula Seni

Bangunan ini mengadaptasi dari bentuk bangunan lokal yang ada digorontalo. Bangunan ini berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan.



Gambar 11. Aula Seni
Sumber: Data Primer 2024

d. Cottage

Bangunan ini terinspirasi dari bentuk segitiga yang memberikan kesan estetik dengan memadukan dengan bahan alam yang tumbuh disekitar site. Bangunan ini sebagai tempat menginap para wisatawan.



Gambar 12. Cottage
Sumber: Data Primer 2024

e. Kafe

Bangunan ini terinspirasi dari model atap tradisional gorontalo dengan memadukan dengan bentuk modern yang menghasilkan bentuk yang estetik. Bangunan ini sebagai tempat bersantai wisatawan dan dapat memesan makanan dan minuman.



Gambar 13. Kafe
Sumber: Data Primer 2024

f. Kios Alat Kemping

Bangunan ini sebagai tempat penyedia peralatan kemping di dalam wisata dengan bentuk bangunan yang terbuka untuk udara dan pencahayaan dalam bangunan.



Gambar 14. Kios Alat Kemping
Sumber: Data Primer 2024

g. MEP

Bangunan ini berfungsi sebagai tempat peralatan mekanik elektrik dan plambing bagi wisata.



Gambar 15. MEP
Sumber: Data Primer 2024

h. Pos Jaga

Bangunan ini didesain dengan bentuk sederhana dengan paduan bahan alam/lokal bangunan ini berfungsi sebagai tempat jaga

wisata yang mengontrol keluar masuknya pengunjung.



Gambar 16. Pos jaga
Sumber: Data Primer 2024

i. Area Bermain Anak

Area ini dibuat diperuntukkan bagi wisatawan yang membawa anak-anak selain untuk menikmati wisata disediakan juga tempat untuk bermain.



Gambar 17. Area Bermain Anak
Sumber: Data Primer 2024

j. *Kemping Ground*

Area ini diperuntukkan bagi wisatawan yang ingin berkemah disepanjang wisata.



Gambar18. Area Kemping
Sumber: Data Primer 2024

k. Fokal Point

Area ini terbuka sebagai tempat foto/spot foto bagi pengunjung.



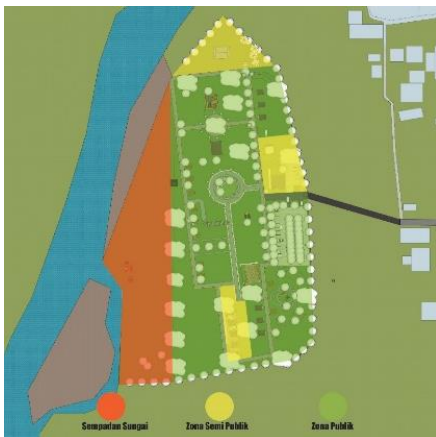
Gambar 1914. *Focal Point*
Sumber: Data Primer 2024

4. PENERAPAN DESAIN RUANG KAWASAN

Penerapan hasil zoning maupun ruang dilandasi dari hasil analisa konsep yang sudah ditentukan agar dalam penataan ruang kawasan menjadi efisien.

4.1. Penerapan Zoning

Pengelompokan ruang dalam kawasan ini dirancang agar setiap pengguna tidak saling mengganggu. Zona publik memiliki banyak sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan umum, sedangkan zona semi publik dikhususkan bagi individu yang menggunakan bangunan dan melakukan aktivitas tertentu. Dengan demikian, pembagian zona ini memastikan bahwa fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara optimal tanpa mengganggu fungsi dan kenyamanan masing-masing area.



Gambar 20. Hasil Penerapan Zoning ruang kawasan
Sumber: Data Primer 2024

Dapat dilihat pada gambar diatas pengelompokan/zona berdasarkan warna, Hijau Berupa Zona Publik Sedangkan warna Kuning ialah Zona Semi Publik dan warna merah adalah sempadan Sungai yang difungsikan menjadi tempat camping.

a. Zona Publik

1. RTH
2. Kafe
3. Kios Cendramata
4. Kios Cemilan
5. Gajebo
6. Pos Jaga
7. Musholah
8. *Camping ground*

b. Zona Semi Publik

1. Aula
2. *Cottage*
3. Gedung TIC

4.2. Penerapan Hubungan Ruang

Penerapan Hubungan ruang berdasarkan penataan yang dihasilkan dari zoning, hubungan yang dihasilkan terbagi menjadi dua yaitu hubungan langsung dan tidak langsung dari beberapa bangunan maupun sarana-prasarana. Berdasarkan aktivitas yang dapat meningkatkan kualitas khusus bagi pengguna.



Gambar 21. Hubungan Ruang
Sumber: Data Primer 2024

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Kawasan Wisata Sungai ini dirancang dengan menggunakan Konsep Geowisata. Perancangan kawasan wisata sungai berbasis geowisata ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan geologi, sekaligus memberikan pengalaman rekreasi yang unik. Dalam perancangan ini, beberapa aspek penting yang harus diperhatikan meliputi kelestarian alam, keunikan geologi, serta pengembangan fasilitas wisata yang selaras dengan lingkungan.

Penerapan konsep geowisata dalam pengembangan kawasan wisata sungai memerlukan pendekatan yang ramah lingkungan dan kesadaran masyarakat mengenai proses geologi dan fitur alam yang ada di kawasan tersebut. Kesimpulannya, melalui pengelolaan yang terencana dan mempertimbangkan prinsip geowisata, kawasan wisata sungai ini dapat menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga berkelanjutan dan

bermanfaat bagi masyarakat sekitar, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

5.2. SARAN

Untuk mengoptimalkan perancangan kawasan wisata sungai dengan konsep geowisata diperlukan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan sangat penting, seperti pengaturan jumlah pengunjung, pengelolaan sampah, dan program reboisasi untuk mencegah erosi. Kolaborasi dengan komunitas lokal juga perlu ditingkatkan dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan, termasuk pelatihan untuk menjadi pemandu wisata agar memberikan manfaat ekonomi langsung bagi komunitas setempat. Dari segi infrastruktur, jalur pejalan kaki, area pengamatan, dan rest area perlu dirancang secara berkelanjutan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung tanpa merusak lingkungan. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat memperkuat konsep geowisata, sehingga kawasan wisata sungai dapat berfungsi sebagai destinasi rekreasi yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Kevin. "Kajian Kesesuaian Proses Tahapan Perancangan Terhadap Hasil Rancangan." *Jurnal Tahapan Perancangan*, vol. 23, no. 2, 2019, pp. 9–9.
- Erlangga, Santhy Chalara Pramodani. *Perancangan Kawasan Tepi Sungai Kahayan Kota Palangka Raya Sebagai Upaya Memperbaiki Citra Kota Studi Kasus Kawasan Tepi Sungai Kahayan Segmen Jembatan Kahayan - Flamboyan*. no. 2, 2017, pp. 1–17, <https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur>
- Ley 25.632. 濟無No Title No Title No Title. 2002, pp. 9–30.
- Malik, Muhammad, and Ar Rahiem. *Konsep Dan Rancangan Rute Geotrek Curug Malela*. pp. 5–18.
- Program, Mahasiswa, et al. *Mahasiswa Program Studi Teknik Geologi Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin*. no. 2011, 2018, pp. 1–5.
- Shrode, William A., and Dan Voich. "Organization and management: Basic systems concepts." (No Title) (1974).
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan destinasi pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hos, TA (1996). *Geotourism, atau bolehkah pelancong menjadi anjing rock casual*. Geologi di depan pintu anda. Persatuan Geologi, London, 207-228.
- Berliandaldo, M., & Fasa, A. W. H. (2022). *Pengelolaan geowisata berkelanjutan dalam mendukung pelestarian warisan geologi: Perspektif collaborative governance*. Inovasi, 19(1), 79-97.
- Hermawan, H. (2018). *Geowisata Sebagai Model Pemanfaatan Kekayaan Geologi Yang*

Berwawasan Lingkungan. *Jurnal online (STP AMPTA Yogyakarta*, diakses tanggal 23 April 2018).

- Lerebulan, M. F., Asmiwyati, I. G. A. A. R., Sukewijaya, I. M., Rahma, R., Yusiana, L. S., Gunadi, I. G. A., ... & Putra, I. D. G. A. D. *Jurnal Arsitektur Lansekap (JAL)*.
- Dwiyanto, L., & Purwihartuti, K. *Perencanaan Pengembangan Aset Fasilitas Taman Rekreasi Geopark Batu Mahpar Kabupaten Tasikmalaya Berdasarkan Konsep Geowisata*. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 7(1), 66-84.
- Berliandaldo, M., & Fasa, A. W. H. (2022). *Pengelolaan geowisata berkelanjutan dalam mendukung pelestarian warisan geologi: Perspektif collaborative governance*. *Inovasi*, 19(1), 79-97.